**PERCEPTIONS OF BEGINNER VOTERS IN SUNGAI PINANG
VILLAGE TOWARDS THE 2020 KUANTAN SINGINGI REGIONAL
HEAD ELECTION (PILKADA)**

Desi Murni¹, Sri Erlinda², Supentri³

Email : desi.murni2346@student.unri.ac.id, sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id, supentri@lecturer.unri.ac.id
Phone number : 082283834062

*Pancasila And Civic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the occurrence of various problems during the election of regional heads both at the preparation stage and at the stage of holding the elections in Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in this study is how are the perceptions of the beginner voters in Sungai Pinang Village towards the 2020 Kuantan Singingi Regional Head Election. The purpose of this study is to determine the perceptions of the beginner voters in Sungai Pinang Village towards the 2020 Kuantan Singingi Regional Head Election. The research method used is descriptive quantitative. The data collection instruments used in this study were questionnaires and interviews consisting of 20 questions with 2 indicators. The population in this study is the Beginner Voters in Sungai Pinang Village, amounting to 66 people. The sample in this study was the entire population, namely Beginner Voters in Sungai Pinang Village, amounting 66 people. Based on the results of the study, it was found that the average percentage value of the dominant respondent's alternative answers was 84,3%, where this range was in the "Good" category with an existence in the range of 51%-100%. Thus, it can be concluded that the perception of beginner voters in Sungai Pinang Village towards the 2020 Kuantan Singingi Regional Head Election (Pilkada) is in the "Good" category.*

Key Words: *Perception, Beginner Voter, Pilkada.*

PERSEPSI PEMILIH PEMULA DI DESA SUNGAI PINANG TERHADAP PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA) KUANTAN SINGINGI TAHUN 2020

Desi Murni¹, Sri Erlinda², Supentri³

Email : desi.murni2346@student.unri.ac.id, sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id, supentri@lecturer.unri.ac.id
Phone number : 082283834062

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terjadinya berbagai problematika pada saat pemilihan kepala daerah baik pada tahap persiapan maupun pada tahap penyelenggaraan pilkada di Kabupaten Kuantan Singingi. Rumusan masalah dalam ini adalah Bagaimanakah Persepsi Pemilih Pemula di Desa Sungai Pinang Terhadap Pilkada Kuantan Singingi Tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Pemilih Pemula di Desa Sungai Pinang Terhadap Pilkada Kuantan Singingi Tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan wawancara yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan 2 indikator. Populasi dalam penelitian ini adalah Pemilih Pemula di Desa Sungai Pinang yang berjumlah 66 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu Pemilih Pemula di Desa Sungai Pinang yang berjumlah 66 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil dari rata-rata nilai persentase alternatif jawaban responden dominan yaitu sebesar 84,3% yang mana rentang ini berada pada kategori “Baik” dengan keberadaan pada rentang 51%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai persepsi pemilih pemula di Desa Sungai Pinang terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020 berada pada kategori “Baik”.

Kata Kunci: Persepsi, Pemilih Pemula, Pilkada.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara demokrasi, dimana setiap penduduk memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan. Demokrasi merupakan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Yang berarti kekuasaan yang paling tinggi berada di tangan rakyat. Sesuai dengan bunyi UUD 1945 Pasal 1 ayat 2 “Kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”.

Demokrasi tidak akan datang, tumbuh, dan berkembang dengan sendirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh sebab itu, demokrasi membutuhkan usaha yang nyata dari setiap warga dan perangkat pendukungnya, yaitu budaya yang kondusif sebagai manifestasi dari suatu *mind set* (kerangka berpikir) dan *setting social* (rancangan masyarakat). Bentuk konkret manifestasi tersebut adalah demokrasi menjadi *way of life* (pandangan hidup) dalam seluk beluk sendi kehidupan bernegara, baik rakyat (masyarakat) maupun oleh pemerintah (Sahya Anggara, 2013).

Dari kata *polis* dapat diketahui, bahwa “politik” merupakan istilah (*terminologis*) yang dipergunakan untuk konsep pengaturan masyarakat, yaitu berkaitan dengan masalah bagaimana pemerintahan dijalankan agar terwujud sebuah masyarakat politik atau negara yang paling baik. Dalam konsep tersebut terkandung berbagai unsur, seperti lembaga yang menjalankan aktivitas pemerintahan, masyarakat sebagai pihak yang berkepentingan, kebijakan dan hukum-hukum yang menjadi sasaran pengaturan masyarakat, dan cita-cita yang hendak dicapai. (Beddy Iriawan Maksudi, 2015).

Penyaluran aspirasi rakyat dilakukan dalam bentuk pemilihan umum atau yang kita kenal dengan nama Pemilu. “Melalui pemilihan umum yang dilaksanakan secara demokratis, maka diharapkan pergantian pemerintahan juga dapat dilaksanakan secara tertib dan damai. Selain itu dengan dilaksanakannya pemilihan umum ruang politik publik terbuka lebih luas. Pemilihan umum adalah satu sarana untuk menilai kualitas demokrasi pada sebuah negara, selain adanya berbagai macam kebebasan (kebebasan berpendapat, kebebasan pers, serta kebebasan dalam beragama) dan persamaan di depan hukum. Melalui pemilihan umum, sebuah negara diyakini dapat membangun bangsa sesuai dengan aspirasi rakyatnya secara berkelanjutan, tertib dan aman. Dengan pemilihan umum dapat tercipta suasana kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat melindungi hak-hak setiap warga negara, sehingga mampu mendorong kreativitas setiap individu untuk ikut berperan dalam membangun bangsanya” (Muhadam Labolo dan Teguh Ilman, 2015).

Pemilu adalah cara yang terkuat bagi rakyat untuk berpartisipasi didalam sistem demokrasi perwakilan modern. Sebuah instrumen yang sangat diperlukan bagi partisipasi ialah sistem pemilu. Jika sistem ini tidak memperbolehkan warga Negara untuk menyatakan pilihan-pilihan dan preferensi politik mereka, maka pemilu bisa menjadi kegiatan yang hamper tidak bermakna. Pemilu adalah instrument dalam mewujudkan kedaulatan rakyat, tentu saja didalam teknis pelaksanaannya membutuhkan aturan-aturan yang spesifik, meski demikian pemilu saja bukan menjadi suatu jaminan dari demokrasi, akan tetapi pemilu merupakan salah satu cara dari didapatkannya legitimasi atas kekuasaan bagi rezim dalam memerintah (Yoyoh Rohaniah dan Efriza, 2015).

Pemilihan umum merupakan salah satu sarana pergantian kepemimpinan yang demokratis, sistem ini juga dianggap sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat. Alasan bahwa pemilu adalah sistem yang demokratis karena rakyat dapat secara langsung memilih wakil mereka di parlemen dan juga pasangan presiden-wakil

presiden. Akan tetapi, pemilu yang demokratis dijalankan secara langsung, umum, bebas, dan rahasia (Luber), serta jujur dan adil (Jurdil) (Yusa Djuyandi, 2018). Pemilihan umum yang dilakukan untuk memilih kepala daerah, yang sering dikenal dengan istilah Pilkada merupakan bentuk dari rekrutmen politik yaitu pemilihan terhadap tokoh-tokoh yang mencalonkan dirinya sebagai Kepala Daerah, baik Bupati/Wakil bupati, Walikota/wakil walikota maupun Gubernur/wakil gubernur. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2015 “Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis”.

Pada tahun 2020 Kabupaten Kuantan Singingi melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah pada tanggal 09 Desember 2020. Jumlah daftar pemilih tetap di kabupaten Kuantan Singingi adalah sebanyak 230.488 pemilih, yang terbagi kedalam 15 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 229 desa. Dari ribuan pemilih tersebut terdapat sekumpulan orang yang baru memilih, yang biasa disebut dengan Pemilih Pemula.

Menurut pasal 1 ayat (22) UU Nomor 10 tahun 2008, pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun ataupun lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2) UU Nomor 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah Warga Negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Rata-rata pemilih pemula berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, serta pekerja muda.

Dalam undang-undang Pilpres 2008 pada ketentuan umum dijelaskan bahwa Pemilih adalah warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun ataupun lebih atau sudah pernah menikah. Yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah mereka yang telah berusia 17-21 tahun, telah memiliki hak suara dan tercantum dalam daftar pemilih tetap (DPT) dan pertama kali mengikuti pemilihan umum (Fitrah Endi Fernanda, 2016).

Setelah Pemilihan Kepala Daerah Kuantan Singingi Selesai dan pasangan Andi Putra – Suhardiman Amby dinyatakan menang dalam pemilihan tersebut, Pasangan Halim-Komperensi Menggugat hasil Pilkada Kuansing ke Mahkamah Konstitusi. Gugatan tersebut terdaftar di MK dengan nomor 61/PAN.MK/AP3/12/2020, Jumat (18/12/2020) pukul 22:50 WIB. Menurut pandangan tim kuasa hukum Halim – Komperensi mereka tidak hanya mempermasalahkan perselisihan hasil perolehan suara saja tetapi juga mempersoalkan adanya pelanggaran dan kecurangan terhadap asas jujur dan adil yang bersifat terstruktur, sistematis dan massif dalam penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kuansing tahun 2020 yang merugikan mereka sebagai pemohon. Perhitungan suara dinilai dihasilkan dari proses pemilu yang bertentangan dengan asas pemilu yang luber dan jurdil oleh KPU Kuansing sebagai termohon bukan cerminan dari aspirasi kedaulatan rakyat tetapi karena pemberian janji-janji kepada pemilih luar. Selain itu, diperkuat dengan adanya keterlibatan oknum kepala desa, tindakan *money politic*, Kampanye hitam/ujaran kebencian di media sosial dengan merugikan pemohon. Oleh sebab itu dalam gugatan ke MK, mereka meminta pembatalan keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kuantan Singingi Nomor

Kab/XII/2020 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kuantan Singingi Tahun 2020, tanggal Desember dan mendiskualifikasi Paslon urutan 1, Andi Putra Suhardiman Amby. (RiauPos.Co, 2021).

Berdasarkan pra riset dan wawancara terhadap TP (19 tahun) mengatakan bahwa tanggapannya terhadap pilkada kuantan singingi terlaksana dengan kurang baik karena masih banyaknya kampanye yang mendekritkan pasangan yang lain sehingga tidak berjalan dengan harmonis di masyarakat, dan juga masih adanya politik uang di masyarakat. Pada saat pemilihan masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa golput merupakan jalan satu-satunya yang lebih baik dibandingkan memilih salah satu calon. Dan pelaksanaan pilkada menyebabkan terjadinya perpecahan diantara masyarakat karena adanya perbedaan dalam memilih pasangan bupati dan wakil bupati.

Dengan adanya permasalahan demikian menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu *“Persepsi Pemilih Pemula di Desa Sungai Pinang Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020”*. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah *Bagaimanakah Persepsi Pemilih Pemula di Desa Sungai Pinang Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020?*. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Persepsi Pemilih Pemula di Desa Sungai Pinang Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian dilakukan di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Populasinya adalah seluruh jumlah pemilih pemula di Desa Sungai Pinang yang berjumlah 66 orang. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010)“jika subjeknya dibawah 100 sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya sangat banyak atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Jadi karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 66 orang.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Data sekunder

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner berskala Guttman. Penelitian menggunakan Skala guttman dilakukan bila peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Data yang diperoleh dari skala guttman berupa data interval atau dua

alternatif (Sugiyono, 2013). Setelah semua data-data yang diperlukan terkumpul langkah selanjutnya adalah mengedit dan juga memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan kembali kepada peneliti, kemudian data-data ditabulasikan dan dimasukkan kedalam table-tabel presentasi (distribusi frekuensi sederhana) sesuai dengan jumlah pertanyaan yang diajukan.

Kemudian menarik kesimpulan dan diinterpretasikan dengan cermat dan teliti, adapun langkah-langkah mengolah data tersebut sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
- b. Mengklasifikasi alternatif jawaban responden.
- c. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2012})$$

Keterangan:

P = Besar persentase alternatif jawaban

f = Frekuensi alternatif jawaban

n = Jumlah sampel penelitian

% = Persentase

- d. Menyajikan dalam bentuk tabel.
- e. Memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil olahan data berdasarkan data hasil kuesioner yang diisi oleh 66 responden dengan dua puluh (20) pertanyaan pada 2 indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Tahapan Persiapan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020

No	Indikator	Alternatif Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Pemerintah dan KPU Kuantan Singingi mempersiapkan perencanaan program pemilihan Bupati dan Wakil Bupati secara matang	64	97	2	3
2	Pemerintah dan KPU Kuantan Singingi mempersiapkan perencanaan anggaran pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati secara terperinci	66	100	0	0
3	Pemerintah dan KPU Kuantan Singingi menyusun peraturan penyelenggaraan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati dengan terstruktur dan matang	60	90,9	6	9,1
4	Pemerintah dan KPU Kuantan Singingi menetapkan penyelenggaraan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	66	100	0	0
JUMLAH		256	387,9	8	12,1
Rata-Rata		64	97	2	3

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang tahapan persiapan pemilihan kepala daerah (pilkada) kuantan singingi tahun 2020 berjumlah sebesar (97%) didapat dari hasil penjumlahan jawaban YA yang terletak pada rentang 51%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan persiapan Pilkada Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikategorikan “BAIK”.

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020

No	Indikator	Alternatif jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	KPU Kuantan Singingi menyampaikan pengumuman mengenai pendaftaran pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati secara menyeluruh	62	93,9	4	6,1
2.	Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati mendaftar ke KPU secara aman, tertib dan mematuhi protokol kesehatan	53	80,3	13	19,7
3.	Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati mendaftar ke KPU sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	66	100	0	0
4.	KPU memeriksa persyaratan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati dengan benar dan teliti	66	100	0	0
5.	KPU menetapkan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati menyesuaikan dengan persyaratan	66	100	0	0
6.	Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati beserta tim sukses melaksanakan kampanye dengan aman dan damai	49	74,2	17	25,8
7.	Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati melaksanakan kampanye dengan mematuhi protokol kesehatan	43	65,2	23	34,8
8.	Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati melaksanakan kampanye bebas dari politik uang	18	27,3	48	72,7
9.	Pasangan Calon Bupati dan wakil Bupati beserta tim sukses melakukan kampanye tanpa adanya unsur pemaksaan untuk memilih calon tertentu	52	78,8	14	21,2
10.	Pelaksanaan pemungutan suara Bupati dan Wakil Bupati berjalan dengan lancar dan aman	61	92,4	5	7,6
11.	Penghitungan suara berjalan dengan lancar dan tidak ada indikasi kecurangan	58	87,9	8	12,1
12.	Rekapitulasi hasil penghitungan suara berjalan dengan lancar dan tidak ada indikasi kecurangan	58	87,9	8	12,1
13.	Penetapan calon Bupati dan Wakil Bupati terpilih diterima oleh seluruh masyarakat	52	78,8	14	21,2
14.	Pasangan calon yang kalah dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati menerima kekalahan	29	43,9	37	56,1
15.	Penyelesaian pelanggaran pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati terselesaikan dengan baik	63	95,5	3	4,5
16.	Penyelesaian sengketa hasil pemilihan Bupati dan Wakil Bupati terselesaikan dengan baik	61	92,4	5	7,6
JUMLAH		857	1.298,5	199	301,5
Rata-Rata		53,6	81,2	12,4	18,8

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang tahapan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (pilkada) kuantan singingi tahun 2020 berjumlah sebesar (81,2%) didapat dari hasil penjumlahan jawaban YA yang terletak pada rentang 51%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (pilkada) Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020 dapat dikategorikan “**BAIK**”.

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi Pemilih Pemula Di Desa Sungai Pinang Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020

Indikator	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
Tahapan Persiapan	1. Pemerintah dan KPU Kuantan Singingi mempersiapkan perencanaan program pemilihan Bupati dan Wakil Bupati secara matang	64	97	2	3
	1. Pemerintah dan KPU Kuantan Singingi mempersiapkan perencanaan anggaran pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati secara terperinci	66	100	0	0
	2. Pemerintah dan KPU Kuantan Singingi menyusun peraturan penyelenggaraan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati dengan terstruktur dan matang	60	90,9	6	9,1
	3. Pemerintah dan KPU Kuantan Singingi menetapkan penyelenggaraan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	66	100	0	0
	1. KPU Kuantan Singingi menyampaikan pengumuman mengenai pendaftaran pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati secara menyeluruh	62	93,9	4	6,1
	2. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati mendaftar ke KPU secara aman, tertib dan mematuhi protokol kesehatan	53	80,8	13	19,7
	3. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati mendaftar ke	66	100	0	0

	KPU sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan				
Tahap Penyelenggaraan	4. KPU memeriksa persyaratan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati dengan benar dan teliti	66	100	0	0
	5. KPU menetapkan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati menyesuaikan dengan persyaratan	66	100	0	0
	6. Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati beserta tim sukses melaksanakan kampanye dengan aman dan damai	49	74,2	17	25,8
	7. Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati melaksanakan kampanye dengan mematuhi protokol kesehatan	43	65,2	23	34,8
	8. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati melaksanakan kampanye bebas dari politik uang	18	27,3	48	72,7
	9. Pasangan Calon Bupati dan wakil Bupati beserta tim sukses melakukan kampanye tanpa adanya	52	78,8	14	21,2
	10. Pelaksanaan pemungutan suara Bupati dan Wakil Bupati berjalan dengan lancar dan aman	61	92,4	5	7,6
	11. Penghitungan suara berjalan dengan lancar dan tidak ada indikasi kecurangan	58	87,9	8	12,1
	12. Rekapitulasi hasil penghitungan suara berjalan dengan lancar dan tidak ada indikasi kecurangan	58	87,9	8	12,1
	13. Penetapan calon Bupati dan Wakil Bupati terpilih diterima oleh seluruh masyarakat	52	78,8	14	21,2
	14. Pasangan calon yang kalah dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati menerima kekalahan	29	43,9	37	56,1
	15. Penyelesaian pelanggaran pada pemilihan Bupati dan	63	95,5	3	4,5

Wakil Bupati terselesaikan dengan baik					
16. Penyelesaian sengketa hasil pemilihan Bupati dan Wakil Bupati terselesaikan dengan baik	61	92,4	5	7,6	
Jumlah	1.113	1.686,4	207	313,6	
Rata-Rata	55,7	84,3	10,3	15,7	

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 3 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Persepsi Pemilih Pemula di Desa Sungai Pinang Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020 dengan rata-rata 55,7 responden dengan persentase 84,3% menjawab “Ya”, dengan rata-rata 10,3 responden dengan persentase 15,7% menjawab “Tidak”.

Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi diatas yaitu berjumlah sebesar (84,3%) didapat dari hasil penjumlahan jawaban “Ya” yang terletak pada rentang 51%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pemilih Pemula di Desa Sungai Pinang Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020 “**Baik**”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka telah diketahui hasil dari penelitian ini. Selanjutnya, agar lebih memperjelas hasil dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan pembahasan mengenai penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang tahapan persiapan Pilkada Kuantan Singingi berjumlah sebesar (97%) didapat dari hasil penjumlahan jawaban Ya yang terletak pada rentang 51%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan persiapan Pilkada Kabupaten Kuantan Singingi dapat di kategorikan “**Baik**”.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang tahapan penyelenggaraan pilkada berjumlah sebesar (81,2%) didapat dari hasil penjumlahan jawaban YA yang terletak pada rentang 51%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan penyelenggaraan pilkada Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikategorikan “**BAIK**”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Pemilih Pemula di Desa Sungai Pinang Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan Persepsi dari 66 responden dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pemilih Pemula di Desa Sungai Pinang Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020 berada pada kategori “Baik” Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan responden menjawab “Ya” dengan rata-rata 55,7 responden dengan persentase 84,3%, yang mana rentang ini berada pada kategori “Baik” dengan keberadaan pada rentang 51%-100%. Dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pemilih

Pemula di Desa Sungai Pinang Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kuantan Singingi Tahun 2020 berada pada tingkat “**Baik**”.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada pemilih pemula dan peneliyi untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kepada Pemilih Pemula sebagai pemilih baru yang ikut memberikan hak suaranya dalam pilkada supaya bisa memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati dengan melihat bagaimana visi dan misi untuk memajukan daerahnya, jangan mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain.
2. Kepada Pemerintah dan KPU harus melakukan sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi politik agar pemilih pemula dapat selalu ikut serta dalam setiap proses pemilihan.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk penelitian berikutnya, agar penelitian ini dapat menjadi gambaran dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Supentri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, kritik dan saran serta pemikirannya demi menyempurnakan hasil penelitian ini.
5. Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH, Bapak Haryono, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Separen, S.Pd., MH, selaku dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran yang sangat berguna bagi penulis.
6. Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si, Bapak Supentri, S.Pd., M.Pd, Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH, Bapak Haryono, S.Pd., M.Pd, Bapak Indra Primahardani, SH., MH, Bapak Separen, S.Pd., MH, Bapak Mirza Hardian, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Haryanti, S.Pd.,

M.Pd selaku dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau.

7. Teristimewa untuk kedua Orang tuaku yang sangat aku sayangi dan cintai, Abah Tasman dan Ibunda Idar yang tak pernah henti-hentinya mengirimkan do'a, yang telah memberikan kasih sayang yang sangat tulus, motivasi, dukungan, serta semangat dalam urusan kuliah maupun urusan yang lainnya. Terima kasih telah mau mendengarkan keluh kesah penulis dan tidak menuntut banyak dalam hal apapun. Pengorbanan mereka sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuyandi, Yusa. 2018. *Pengantar Ilmu Politik*. Depok: Rajawali Pers.
- Fernanda, Fitra Endi. 2016. "Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Pilkada Serentak Di Desa Way Mili". *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol.4 No.6.
- Maksudi, Beddy Iriawan. 2015. *Sistem Politik Indonesia Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Labolo dan Teguh Ilman. 2015. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia, Teori, Konsep dan Isu Strategis*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Sahya Anggara. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Undang-Undang Dasar 1945.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015.

Yoyoh Rohaniah dan Efriza. 2015. *Pengantar Ilmu Politik: Kajian Mendasar Ilmu Politik*. Malang: Intrans Publishing.

<https://riaupos.jawapos.com/kuantan-singingi/19/12/2020/243378/halim-komperensi-menggugat-hasil-pilkada-kuansing-ke-mk/amp/> Diakses pada Tanggal 04 Juni 2021 pukul 22:17.